



PROCEEDING

JOINT CONFERENCE ON COMMUNITY DEVELOPMENT

"Business Models for Community Development (Social Enterprise)"

"Social Innovation for Community Economic Area"

"Small Medium Enterprise (SMEs) in Sustainable Transition"

Surabaya, 10 - 11 September 2015



LPPM UNIVERSITAS SURABAYA



FLipMAS INDONESIA



FLipMAS LEGOWO



LPPM Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut, Tenggiling Mejoyo, Surabaya
Phone : 031-2981365, 031-298100 ext. : 3971; Fax : 031-2981373
E-mail : lppm@unit.ubaya.ac.id or lppmubaya@yahoo.co.id



Joint Conference on Community Development :

- ❖ Business models for community development (social enterprise)
- ❖ Social innovation for Community Economic Area
- ❖ Small Medium Enterprise (SMEs) in sustainable transition : Surabaya, 10-11 September 2015

ISBN: 978-602-73416-0-9

Diterbitkan oleh:

LPPM Universitas Surabaya

Gedung Perpustakaan Lt. 4

Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya

Telp.: 031-2981360, Faks: 031-2981373

E-mail: lppm@ubaya.ac.id / lppmubaya@yahoo.co.id

Website: <http://lppm.ubaya.ac.id>

Editor :

Arief Budhyantoro, M.Si.

Hak Cipta © 2015 ada pada Penulis.

Artikel pada proceeding ini dapat digunakan dan disebarluaskan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (non profit), dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang kecuali mendapatkan izin terlebih dahulu dari penulis secara tertulis.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
SAMBUTAN

KODE	Judul Makalah	hal
KELOMPOK SOCIAL ENTERPRISE (SE)		
SE-1	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG (Studi Kasus Manajemen Strategi Desa Karang tengah Prandon) Adi Sutanto ¹ , Dzaki Alfata ²	1
SE-2	MODEL PENGEMBANGAN BISNIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN METODE <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> Andi Iswoyo	9
SE-3	PEMBERDAYAAN BUMDES KEBONTUNGGUL : Membangun Unit Usaha Berbasis Potensi Ekonomi Lokal Arief Budhyantoro ¹⁾ , Restu Kartiko Widi ¹⁾	20
SE-4	PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN DI DESA PUNGPUNGAN, BOJONEGORO Arum Soesanti ¹ , Akbarningrum Fatmawati ² , Tuani Lidiawati S ^{2,3} , Wiwik Sulistyowati ⁴	31
SE-5	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN KLASER PADI ORGANIK Yuniwati, ED ¹⁾ , Prihartini Indah ²⁾	18
SE-6	PENGEMBANGAN WISATA PENDIDIKAN DI KAWASAN GUNUNG PENANGGUNGA DENGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS Gunawan, Veny Megawati, Nanang Krisdinanto, Yoan Nursari Simanjuntak	39
SE-7	PENINGKATAN KEMAMPUAN MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Leonardi Lucky Kurniawan	46
SE-8	MEMBANGUN KARAKTER ENTREPRENEUR MANDIRI BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI UNIVERSITAS WISNUWARDHANA MALANG Muhammad Baidawi ¹ , Erna Atiwi Jaya Esti ² , Endang Koesmijati ³	52

SE-7

Promoting Capacity Building through Community Development Program

Leonardi Lucky Kurniawan

Politeknik Ubaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya

Email : leonardi@staff.ubaya.ac.id

ABSTRACT

This paper describes the community development program *Iptek bagi Masyarakat (IbM)* which targets to facilitate the grass roots community KSM Panji Gumilang in social and economic development practices. It aims to empower the community to help them in building their capacity for self-reliance livelihood and welfare improvement for further contribution in increasing local economic and social development as well as reducing poverty. The program emphasizes participatory approach adopting the basic principles of sustainability, transparency and accountability. The program activities which include training and workshop, monitoring and coaching and consultations support economic growth, poverty reduction, and capacity building. Through this program, the community is empowered to produce products which meet the customer's quality requirements.

Key words: community development, empower, economic growth, poverty reduction, capacity building

I. PENDAHULUAN

Pembangunan harus terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan harus dapat dinikmati oleh semua masyarakat Indonesia dan tidak hanya terfokus pada satu wilayah tertentu saja. Saat ini pertumbuhan pembangunan Indonesia dinilai belum merata dan sekalipun Indonesia telah merdeka selama 70 tahun, angka kemiskinan masih cukup tinggi. Selain kesenjangan antar daerah, di kota dirasakan juga kesenjangan antara penduduk yang miskin

dan mereka yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Di kota terdapat penumpukan angkatan kerja produktif yang menganggur dan menunggu peruntungan untuk mendapat pekerjaan.

Usaha untuk mempercepat pembangunan seyogyanya tidak hanya mengandalkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah tetapi diperlukan juga partisipasi aktif dari masyarakat untuk bersama-sama mendorong pembangunan

di berbagai sektor. Strategi pemberdayaan masyarakat atau *community development* adalah salah satu pendekatan alternatif untuk memberdayakan kelompok-kelompok marginal untuk memperbaiki dan mencapai kondisi sosial-ekonomi lebih baik.

Ada beberapa definisi *community development*. PBB mendefinisikan *community development* sebagai proses di mana anggota masyarakat bersama-sama mengambil langkah dan menemukan solusi untuk menghadapi masalah. Ahli lain mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Definisi lain tentang *community development* berbunyi "*Community development is a skilled process and part of its approach is the belief that communities cannot be helped unless they themselves agree to this process. Community development has to look both ways: not only at how the community is working at the grass roots, but also at how responsive key institutions are to the needs of local communities*".

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Definisi ini menegaskan pentingnya inisiatif, kemampuan dan partisipasi masyarakat sendiri dalam *community development* sebagaimana ditunjukkan dari berbagai keberhasilan pengembangan masyarakat di berbagai negara. Partisipasi masyarakat akan terwujud jika masyarakat memiliki kesadaran berpartisipasi, memiliki peluang untuk berpartisipasi dan mendapat kebebasan berpartisipasi.

Menurut Sanders (1958) seharusnya ada 4 cara di dalam memaknai *community development*. Yang pertama *community development* merupakan suatu proses yang bergerak berjenjang dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya. Penekanannya pada apa yang terjadi pada orang-orang di komunitas tersebut. *Community development* adalah sebuah metoda atau cara bekerja untuk mencapai tujuan. Penekanannya adalah tujuan akhir. Kemudian *community development* juga merupakan suatu program; karena itu apabila semua prosedur berjalan seharusnya aktifitas juga akan berjalan. Penekanannya adalah adanya kegiatan/ aktifitas. Yang terakhir *community development* sebagai gerakan, atau sebagai pemicu yang membuat orang memiliki komitmen untuk melakukan suatu tindakan nyata.

Suatu usaha berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat (*beneficiaries*) atau obyek semata.

Analisis situasi dan Identifikasi masalah

Data dari BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat) Surabaya menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) di kecamatan Tenggilis yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kedua KSM, KSM Matahari dan KSM Panji Gumilang, terletak di kecamatan Tenggilis Surabaya.

KSM Matahari berdiri pada tahun 2012, mempunyai jumlah anggota aktif 4 orang dan bergerak di bidang menjahit rok anak dan dewasa, tas kain, taplak meja, sarung dispenser, sarung bantal kursi, aksesoris tissue, dan sejenis lainnya. KSM Panji Gumilang mempunyai

anggota aktif sebanyak 2 orang, bergerak di bidang pembuatan aksesoris untuk perlengkapan pakaian wanita berupa aneka bros, kalung, gelang, cincin, dan bunga. Kebanyakan produk mereka menggunakan bahan baku aneka manik-manik dan dikerjakan secara manual dengan alat-alat sederhana.

Hasil pengamatan dan survei menunjukkan kualitas produk kedua KSM perlu dikembangkan. Desain produk terlihat masih sangat sederhana, tidak variatif dan hasil produk terkesan kurang rapi dan kurang menarik. Ketrampilan mereka dalam menjahit masih kurang dan mereka juga kurang kreatif serta inovatif dalam merancang produk. Produk yang mereka hasilkan biasanya mereka titipkan ke keluarga atau teman untuk dijual atau mereka titipkan di pertemuan arisan. Mereka juga belum memiliki outlet untuk memasarkan hasil produk. Strategi pemasaran produk tampaknya tidak berjalan, pesanan produk tidak banyak dan juga tidak teratur; karena itu omzet penjualan masih rendah dan tidak konstan.

Kedua KSM sebenarnya bersemangat untuk mengembangkan usaha mereka, tetapi mereka tampaknya tidak mampu mengelolanya. Karena itu jumlah anggota mereka tidak tumbuh bahkan jumlah anggota KSM Panji Gumilang saat ini hanya 2 orang (padahal awalnya mereka mempunyai anggota lebih dari 15 orang).

Dengan demikian ada tiga hal yang menjadi permasalahan di KSM Mentari dan KSM Panji Gumilang, yaitu masalah kualitas hasil produksi, masalah dalam menerapkan strategi pemasaran dan masalah dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat/pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan

agar kedua KSM memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam mengembangkan usaha mereka dan memberdayakan mereka untuk dapat mandiri dan berwirausaha.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan berdampak dapat menularkan virus kewirausahaan kepada masyarakat sekitar dan menumbuhkan kesadaran mereka untuk berwirausaha. Masyarakat sekitar diharapkan menyadari kemampuan yang mereka miliki dan terinspirasi untuk memanfaatkan peluang untuk membangun wirausaha.

Sasaran

Selain seluruh anggota komunitas kedua KSM, sasaran dari kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat sekitarnya agar tertarik dan atau ikut bergabung dalam komunitas kewirausahaan.

Pemecahan masalah

Pimpinan kedua KSM sangat bersemangat untuk mengembangkan usaha mereka untuk mencapai kondisi yang lebih baik mencakup kualitas produk, sistem pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Karena itu setelah mempertimbangkan beberapa hal termasuk kompetensi/ ketrampilan masing-masing KSM, mereka bersepakat untuk bersinergi dalam satu komunitas untuk menjalankan usaha di bidang pakaian wanita untuk solat berupa paket cantik terdiri dari mukenah, sajadah, dan tasbih (dikemas dalam satu tas cantik). Kolaborasi kedua KSM dalam bidang *fashion* ini bertujuan untuk membangun kekuatan baru dengan menggabungkan ketrampilan, partisipasi dan komitmen masing-masing. Pemilihan bidang usaha pakaian muslim diputuskan karena hasil riset trend pasar pakaian

muslim menunjukkan peluang pasar untuk usaha ini masih cemerlang. Gambar di halaman 8 (lampiran) menunjukkan model bisnis yang dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat ini.

Untuk mengatasi masalah atau kelemahan-kelemahan yang dialami oleh kedua KSM pada periode yang lalu, diputuskan tiga hal yang menjadi prioritas utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Yang pertama upaya menghasilkan produk yang berkualitas dan *marketable* atau yang dapat memenuhi permintaan konsumen. Selain itu bagaimana membantu mereka memasarkan hasil produk dan bagaimana mengelola organisasi mereka sehingga usaha mereka dapat berjalan berkesinambungan.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan menghadirkan seluruh anggota kedua KSM dalam pertemuan /workshop yang bertujuan untuk membangun optimisme dan motivasi mereka agar tetap berpegang pada komitmen mereka. Penekanannya adalah partisipasi aktif atau kontribusi mereka dalam program pembangunan masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil produk berbentuk pelatihan ketrampilan dan pendampingan oleh instruktur yang berpengalaman. Untuk pemasaran produk, KSM mendapatkan pelatihan dan pendampingan mulai dari bagaimana mendesain produk, strategi menetapkan harga, distribusi, hingga strategi mempromosikan hasil produk. Kegiatan untuk membantu pengelolaan sumber daya manusia/ pengelolaan organisasi adalah berupa pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kepemimpinan serta pengelolaan keuangan. Kegiatan berbentuk diskusi dan konsultasi juga

dilakukan untuk membahas kendala dan permasalahan yang mereka hadapi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KSM Mentari dan KSM Panji Gumilang sepakat berkolaborasi dan bersinergi di bidang produksi pakaian wanita muslim dengan nama KSM Mentari Gumilang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat KSM Mentari Gumilang ini dapat terlaksana karena bantuan hibah dari Dikti melalui program Iptek bagi Masyarakat (IbM).

Melalui program pengembangan masyarakat IbM, mereka mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari instruktur mulai dari membuat desain produk sampai memasarkan hasil produk berupa perangkat pakaian muslim yang terdiri dari mukenah, sajadah dan tasbih. Kendala yang dihadapi adalah komitmen mereka yang masih relatif rendah dan kurang disiplin. Berkali-kali mereka harus diingatkan untuk tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya serta memegang komitmen mereka. Beberapa kali target yang telah ditentukan tidak tercapai dan molor/ tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditargetkan tanpa alasan yang tepat. Di samping rendahnya kedisiplinan mereka, kendala lain yang dirasakan adalah kurangnya inisiatif dan lambat dalam tindakan/ *action*. Mereka cenderung menunda penyelesaian pekerjaan dan sebagian besar dari mereka kurang aktif.

Untuk kegiatan pemasaran mereka sangat antusias belajar memahami strategi pemasaran mulai dari cara memilih produk, cara menetapkan harga dan cara mempromosikan produk. Mereka juga tertarik belajar memasarkan produk/ mempromosikan dengan bantuan blogger, media sosial dan web. Meskipun mereka masih belum terlalu familiar

dengan teknologi internet, mereka ingin terus menguasai cara promosi modern ini. Untuk pengelolaan organisasi, mereka belajar memahami pengelolaan sumberdaya dalam organisasi. Tetapi hingga saat ini mereka masih kesulitan mencari anggota baru yang potensial untuk bergabung dan mendukung/memperkuat komunitas mereka.



Gambar 1. Mmodel bisnis KSM Mentari Gumilang

Implementasi pengembangan masyarakat di tahun pertama ini dirasakan kurang lancar dan mengalami banyak kendala. Mereka masih terus memerlukan bimbingan, pendampingan serta konsultasi untuk membuat mereka lebih percaya diri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia bukan suatu hal yang baru. Sampai saat ini pemberdayaan masyarakat masih merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan nasional. Sayang topik ini masih lebih sering dibahas dalam diskusi ketimbang diimplementasikan dalam kebijakan dan program pembangunan nasional, daerah, termasuk juga di *grass roots level* (tingkat masyarakat lokal).

Pemberdayaan masyarakat seharusnya dibangun berdasarkan asumsi, nilai-nilai dan prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan dan partisipasi mereka sendiri. Partisipasi aktif masyarakat memainkan peranan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat seperti ditunjukkan dari sejumlah keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di berbagai negara. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan motivasi dan sikap, komitmen serta proses belajar.

Untuk menjaga kesinambungan program pemberdayaan masyarakat, hindarkan tujuan dan alasan politik dan seharusnya lebih fokus pada usaha mengkoordinasi dan mensinergikan pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
2. Istiarti, V.G Tinuk, Priyadi N, Laksmono W, Emmy R. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Undip Press.
3. Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
4. http://www.slideshare.net/DadangSolihin/perencanaan-dan-pelaku-pembangunan-247508?from=share_email
5. http://www.depsos.go.id/unduh/A_Priyatna.pdf
6. <http://kamal2k5.multiply.com/journal/item/2>
7. <http://emperordeva.wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonom>
8. <http://festivalilmiah.uns.ac.id/2011/07/32-kampoeng-smart>
9. <http://maaori.com/develop/commwhat.html>